

**ANALISIS TINDAK TUTUR ASERTIF DALAM BERITA
*DUDUK PERKARA KASUS GURU SUPRIYANI DITUDUH
ANIAYA SISWA DI SIARAN TVONE***

SKRIPSI

Oleh

ANGGI SRI PUSPITA SARI

312021010



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2025

**ANALISIS TINDAK TUTUR ASERTIF DALAM BERITA *DUDUK*
PERKARA KASUS GURU SUPRIYANI DITUDUH ANIAYA SISWA
DI SIARAN TVONE**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan**

Oleh

Anggi Sri Puspita Sari

312021010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2025**

Skripsi oleh Anggi Sri Puspita Sari ini telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 05 Agustus 2025

Dewan Penguji,



Surismiati, M.Pd.

Ketua



Drs. Mustofa, M.Pd.

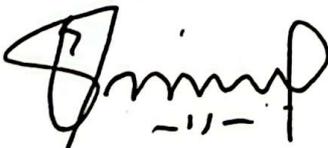
Anggota



Prof. Dr. Houtman, M.Pd.

Anggota

Mengetahui
Ketua Program Studi



Surismiati, M.Pd.
NIDN. 0204037302

Mengesahkan
Dekan FKIP UM Palembang,



Prof. Dr. Indawan Syahri, M.Pd.
NIDN: 0023036701

**Skripsi oleh Anggi Sri Puspita Sari ini telah diperiksa dan disetujui
untuk di uji.**

Palembang, 24 Juni 2025

Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Surismiati', written in a cursive style.

Surismiati, S.Pd., M.Pd.

Palembang, 24 Juni 2025

Pembimbing II,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Drs. Mustofa', written in a cursive style with a long horizontal line extending to the right.

Drs. Mustofa, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggi Sri Puspita Sari
NIM : 312021010
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Telp/Hp : 082260914926

Menyatakan bahwa skripsi berjudul:

**ANALISIS TINDAK TUTUR ASERTIF DALAM BERITA DUDUK
PERKARA KASUS GURU SUPRIYANI DITUDUH ANIAYA SISWA DI
SIARAN TELEVISI**

Beserta seluruh isinya adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan dalam masyarakat ilmiah.

Atas pernyataan ini, Saya siap menerima segala sanksi yang berlaku atau yang ditetapkan untuk itu, apabila di kemudian ternyata pernyataan Saya tidak benar atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi Saya.

Palembang, 1 Agustus 2024
Yang menyatakan,



Anggi Sri Puspita Sari
NIM. 312021010

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya
Dia mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang dikerjakannya dan mendapat
(siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.”*

(Q.S Al-Baqarah:286)

*“Karena sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya
bersama kesulitan ada kemudahan.”*

(Q.S. Asy-Syarah:5-6)

“Orang lain gak akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories* nya aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang telah kita perjuangkan hari ini.”

Tetap semangat ini awal dari sebuah perjuangan!!

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim....

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kerendahan hati, kesabaran yang luar biasa dan selalu dilancarkan dalam setiap prosesnya.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tersayang, Bapak Sutikno dan Mamak Wiwik Suparti. Terima kasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan, keikhlasan, dan ketulusan yang telah kalian berikan. Meskipun bapak dan mamak tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun selalu senantiasa memberikan yang terbaik untuk anak-anakmu, tak kenal lelah mendoakan, mengusahan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaannya anak-anaknya. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat bapak dan mamak lebih bangga karena telah berhasil mendidik dan menjadikan penulis menyandang gelar sarjana seperti yang diharapkan. Besar harapan penulis semoga bapak dan mamak selalu sehat, panjang umur, dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang. *I love you.*
2. Teruntuk saudara kandungku ayukku tersayang Ika Suryani, A. Md dan kakak ipar saya Ginda Zamzabil Okfriano, S.Ak., dan adik bungsuku Sultan Nugroho. Terima kasih banyak atas dukungan secara moril maupun matrial, terima kasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi ini sampai selesai. Terkhusus untuk kakakku tersayang (Alm) Indra Sakti. Terima kasih sudah menjadi motivasi penulis agar selalu menjadi wanita kuat, mohon maaf penulis

belum bisa membahagiakan kakak semasa hidup kakak, penulis doakan semoga kakak tenang di sana. *I miss you.*

3. Kepada keponakan tercinta Arasy, Asyraf dan Angkasa. Terima kasih atas kelucuan-kelucuan kalian yang dapat membuat penulis semangat dan selalu senang sehingga penulis lebih semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
4. Kepada keluarga besar, penulis ucapkan banyak terima kasih karena selalu memberikan dukungan baik secara moril dan material.
5. Kepada pemilik NIM 132021098. Terimakasih telah kebersamai penulis dari semester 4 hingga penyusunan skripsi ini dalam kondisi apapun, telah menjadi *support sistem* dan mendengarkan keluh kesah penulis, berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini, selalu memberikan dukungan di setiap hal-hal baru yang ingin penulis lakukan, memberikan semangat, serta motivasi kepada penulis hingga penyusunan skripsi ini.
6. Kepada teman-teman Grup Terbengkalai. Terimakasih untuk semua dukungan yang telah kalian berikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
7. Kepada saudara tak sedarahku Rosa Amelia. Terima kasih sudah selalu siap menjadi pendengar, penasehat dan direpotkan dalam hal apapun. Terima kasih selalu ada dan memberikan dukungan untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Kepada teman rasa saudara sekaligus teman seperjuangan Bintang 5. Yoanda Putri Khairunnisa, Fezzi Reri Viovitha, Eka Wulandary, dan Savitri Eka Wardani. Terima kasih sudah kebersamai penulis di perantauan selama 4 tahun. Terima kasih selalu membantu penulis dalam setiap momen apapun, terutama dalam pengerjaan skripsi ini. Terima kasih sudah menjadi teman yang baik yang selalu memberikan motivasi, arahan, dan semangat disaat penulis tidak percaya akan dirinya sendiri dan sempat hilang arah hingga saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini secara tepat waktu supaya dapat wisuda

bersama-sama. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. *I love you.*

9. Kepada teman-teman se-jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2021 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih sudah memberikan motivasi, semangat, berpartisipasi dan dukungan semasa perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada teman-teman KKN Kelompok 10. Terima kasih sudah memberikan dukungan dan semangat sehingga secara tidak langsung membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

ABSTRAK

Puspita Sari, Anggi Sri. 2025. *Analisis Tindak Tutur Asertif Dalam Berita Duduk Perkara Kasus Guru Supriyani Dituduh Aniaya Siswa Di Siaran TVOne*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Sarjana (S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang: (I) Surismiati, S.Pd., M.Pd. Pembimbing (II) Drs. H. Mustofa, M.Pd.

Kata Kunci: *Tindak Tutur Asertif, Pragmatik, Berita Televisi, Menyatakan, Menginformasikan, Melaporkan, Mengklaim*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur asertif yang terdapat dalam tayangan berita “Duduk Perkara: Kasus Guru Supriyani Dituduh Aniaya Siswa” di TVOne. Fokus kajian ini adalah tindak tutur asertif berdasarkan teori John Searle, khususnya pada empat jenis utama: menyatakan, menginformasikan, melaporkan, dan mengklaim. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Data diperoleh melalui transkripsi video berita dan dianalisis menggunakan teknik simak dan catat. Hasil analisis menunjukkan bahwa tindak tutur asertif digunakan oleh narasumber, termasuk reporter dan Ibu Supriyani, sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, membela diri, dan membentuk opini publik. Tuturan-tuturan tersebut memainkan peran penting dalam pembentukan persepsi terhadap kasus yang tengah berlangsung. Selain berfungsi secara informatif, bentuk-bentuk tindak tutur ini juga memperlihatkan upaya strategis untuk menunjukkan kredibilitas, objektivitas, serta membangun kepercayaan audiens. Penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa dalam berita televisi bukan hanya sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai strategi pragmatik dalam membongkai makna dan membentuk narasi sosial.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, karunia dan hidayah-nya yang senantiasa mengiringi langkah saya, sehingga akhirnya skripsi dengan judul Analisis Tindak Tutur Asertif Dalam Berita *Duduk Perkara Kasus Guru Supriyani Dituduh Aniaya Siswa* Disiaran TVONE ini dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada pembimbing saya Surismiati, S.Pd., M.Pd., sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Drs. H. Mustopa, M.Pd. serta dosen pembimbing akademik saya Dr. H. Gunawan Ismail, S.Pd., M.Pd yang telah sabar membimbing dan memberikan banyak arahan, saran-saran yang tulus dan ikhlas dalam kelancaran selama pembuatan skripsi ini.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Indawan Syahri, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang dan seluruh dosen serta staf karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, disampaikan juga terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan program studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penulis juga ucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua saya yang tercinta, Bapak Sutikno dan Ibu Wiwik Suparti serta saudara kandung saya ayuk saya Ika Suryani, A.Md., Kakak Ipar saya Ginda Zamzabil Okfriano, S.Ak., kakak kandung yang sangat saya sayangi (Alm) Indra Sakti dan Adik Kandung saya Sultan Nugroho serta seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan agar penulis menjadi pribadi yang lebih baik lagi serta memberikan dukungan baik secara moril dan material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan keberkahan, kebahagiaan, serta keselamatan di dunia dan di akhirat kepada kita semua. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, 1 Agustus 2025

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Asumsi Penelitian	7
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian.....	8
G. Daftar Istilah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Pengertian Analisis.....	11
2. Pengertian Bahasa	11
3. Pengertian Pragmatik	12
4. Pengertian Tindak Tutur.....	13
5. Pengertian Tindak Tutur Ilokusi.....	13
6. Pengertian Berita	14

7. Pengertian Menyatakan.....	14
8. Pengertian Menginformasikan.....	15
9. Pengertian Melaporkan	16
10. Pengertian Mengeklaim.....	16
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Metode Penelitian	19
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	19
1. Pendekatan Penelitian	19
2. Jenis Penelitian	20
C. Sumber Data.....	21
1. Sumber Primer.....	21
2. Sumber Sekunder.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data	22
E. Teknik Analisis Data	23
1. Reduksi Data.....	23
2. Kategorisasi Data	23
3. Interpretasi Data.....	23
4. Penyajian Data dan Kesimpulan.....	23
5. Triangulasi Data	24
F. Tahap-Tahap Penelitian	24
1. Tahap Persiapan.....	24
2. Tahap Pengumpulan Data.....	24
3. Menyusun Hasil Penelitian	24
BAB IV HASIL PENELITIAN	25
A. Hasil Penelitian.....	25

B. Temuan Penelitian	83
BAB V PEMBAHASAN.....	86
A. Bentuk Tindak Tutur Asertif dalam Tayangan Berita “Duduk Perkara Kasus Guru Supriyani”	86
1. Tindak Tutur Menyatakan	86
2. Tindak Tutur Menginformasikan	87
3. Tindak Tutur Melaporkan	88
4. Tindak Tutur Mengklaim	89
B. Makna yang Terkandung dalam Tindak Tutur Asertif	90
1. Makna Menyatakan	90
2. Makna Menginformasikan	91
3. Makna Melaporkan.....	92
4. Makna Mengklaim.....	93
BAB VI PENUTUP	94
A. Simpulan.....	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Proposal Skripsi
2. Usulan Judul Skripsi
3. Surat Tugas
4. Surat Undangan Seminar Proposal
5. Daftar Hadir Mahasiswa
6. Bukti Telah Memperbaiki Proposal Skripsi
7. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
8. Surat Persetujuan Ujian Skripsi
9. Kartu Laporan Kemajuan Skripsi
10. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Jenis Tindak Tutur Asertif dalam Berita <i>Duduk Perkara Kasus Guru Supriyani Dituduh Aniaya Siswa</i> Disiaran TVONE.	83
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Analisis adalah bentuk yang tidak baku dari kata analisa, yang berarti proses penyelidikan terhadap suatu kejadian, teks, tindakan, atau hal lainnya guna memahami keadaan sebenarnya, termasuk faktor penyebab dan duduk perkaranya. Dalam penjelasan lain, analisis merupakan kegiatan berpikir untuk menjelaskan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya dengan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu (Pokhrel, 2024). Analisis adalah proses menguraikan, menelaah, dan mengevaluasi suatu objek, peristiwa, atau konsep secara mendalam untuk memahami struktur, hubungan, serta makna yang terkandung di dalamnya. Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan antara satu dengan yang lain serta fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit terkecil (Banne et al., 2024). Dalam analisis, suatu informasi atau data dibagi menjadi beberapa bagian yang lebih kecil agar dapat dikaji secara lebih detail. Proses ini kerap diterapkan dalam berbagai bidang, seperti ilmu sosial, sains, bisnis, dan sastra, guna mengidentifikasi pola, hubungan sebab akibat, serta implikasi dari suatu fenomena. Dalam analisis terhadap berita, fokus utama adalah memahami makna, konteks, serta pesan yang ingin disampaikan oleh media. Pendekatan ini tidak hanya melihat fakta yang disajikan, tetapi juga menelaah bagaimana suatu peristiwa dikonstruksi dalam berita, termasuk pemilihan kata, sudut pandang, serta bias yang mungkin ada. Analisis ini sering digunakan dalam studi media untuk mengidentifikasi bagaimana isu-isu tertentu diberitakan dan bagaimana pembaca dapat memahaminya.

Secara etimologis, kata "bahasa" berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu bahasa yang berarti 'ucapan' atau 'perkataan'. Dalam perkembangannya, istilah ini merujuk pada sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia. Secara terminologis, bahasa dapat diartikan sebagai sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa mencakup berbagai aspek seperti fonologi (bunyi), morfologi (struktur kata), sintaksis (struktur kalimat), semantik (makna), dan pragmatik (penggunaan dalam konteks) (Rahayu et al., 2025). Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan dengan banyak pulau, serta banyak adat, suku, dan budaya dengan banyak berasal dari Sabang hingga Merauke. Tentu saja bahasa Indonesia sangat beragam berbagai macam bahasa (Nimah Puji Lestari & Andi Haris Prabawa, 2024). Bahasa Indonesia, yang diakui sebagai bahasa nasional sekaligus bahasa negara, memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Bahasa ini digunakan sebagai alat komunikasi utama dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari interaksi sehari-hari hingga dalam konteks formal seperti pendidikan, pemerintahan, dan bisnis (Nariswari et al., 2025). Bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Fungsinya sebagai pengantar pesan antara individu satu dengan lainnya. Dalam pengertian lebih mendalam, bahasa merupakan sistem atau simbol bunyi yang bersifat arbitrer, digunakan oleh anggota kelompok dalam suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Zulkarnain et al., 2024). Selain itu, Bahasa adalah sarana komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berbagai tujuan, seperti mengajukan pertanyaan, mengekspresikan diri, mengontrol interaksi sosial, beradaptasi, serta memengaruhi orang lain demi kepentingan pribadi maupun bersama. Dalam bidang bahasa, terutama bahasa Indonesia, terdapat banyak disiplin ilmu yang bisa dipelajari, salah satunya adalah linguistik (Ratnafuri & Yudi Utomo, 2021). Ilmu linguistik, yang secara sistematis mempelajari bahasa,

menawarkan berbagai perspektif untuk analisis bahasa Indonesia. Cabang-cabang linguistik, seperti fonologi, morfologi, dan sintaksis, dikaji untuk memahami aspek-aspek formal bahasa, seperti bunyi, bentuk kata, dan struktur kalimat. Namun, untuk mendapatkan pemahaman yang utuh tentang bahasa, analisis struktur formal perlu dilengkapi demi memperoleh pemahaman yang mendalam (Hasan, 2021). Hal ini dianggap penting karena meskipun dasar yang kuat tentang bagaimana kata dan kalimat dibentuk diberikan oleh analisis struktur formal, seperti sintaksis dan morfologi, aspek pragmatik dari bahasa juga harus dipertimbangkan. Fokus ilmu pragmatik adalah pada penggunaan bahasa dalam konteks sosial dan situasional, di mana eksplorasi mengenai bagaimana makna dapat berubah tergantung pada konteks komunikasi, tujuan pembicara, dan hubungan antara individu yang terlibat dilakukan. Bahasa yang dipergunakan saat komunikasi bisa dicermati sebagai tuturan, terutama saat dipergunakan secara verbal. Tuturan adalah sebuah kalimat dalam bentuk nyata yang berasal dari bahasa yang terjadi saat seseorang berbicara atau memberikan pesan secara verbal. Pada setiap tuturan, terdapat unsur tindak tutur yang mencerminkan niat atau tujuan pembicara. (Arfiah Ayudian Mawarti, Houtman, 2025)

Pragmatik, sebagai salah satu cabang linguistik, menawarkan perspektif yang lebih luas dalam memahami bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial. Berbeda dengan studi sintaksis atau semantik yang lebih terfokus pada struktur dan arti kata-kata, pragmatik berupaya untuk mengeksplorasi bagaimana makna dihasilkan dan dipahami dalam situasi komunikasi nyata. Pragmatik mencakup analisis berbagai faktor, seperti konteks situasional, hubungan antara penutur dan pendengar, serta tujuan komunikasi yang mendasari penggunaan bahasa (Nariswari et al., 2025). Pragmatik adalah ilmu bahasa yang digunakan untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam konteks pemakaiannya, di mana makna bahasa dapat

dipahami jika konteksnya diketahui, dan batasan pemakaian pragmatik mencakup petunjuk penggunaan bahasa yang terkait dengan bentuk dan makna yang dihubungkan dengan maksud pembicaraan, situasi, dan konteks (Safira & Yuhdi, 2022). Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis serta bagaimana cara makna tersebut ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca. Selain itu, pragmatik juga membahas keterkaitan antara konteks eksternal dan maksud dari suatu tuturan. Konteks luar bahasa merupakan unsur yang di luar tuturan yang bisa mempengaruhi maksud tuturan. Pragmatik membahas mengenai cara pendengar mampu menyimpulkan tentang apa yang dituturkan agar bisa sampai pada suatu tafsiran makna yang disampaikan oleh penutur. Secara pragmatik, terdapat tiga jenis tindakan yang dapat dilakukan oleh seorang penutur, yaitu tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi (Irene & Sihombing, 2024). Tindak lokusi mengacu pada ucapan yang maknanya sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh penutur. Sementara itu, tindak perlokusi adalah tuturan yang berdampak atau memberikan pengaruh terhadap lawan bicara. Adapun tindak ilokusi adalah suatu tuturan yang tidak hanya menyampaikan makna, tetapi juga memiliki fungsi dan maksud tertentu dalam interaksi. Tindak ilokusi sendiri terbagi menjadi lima jenis, yaitu representatif (asertif), direktif (impositif), ekspresif, komisif, dan deklaratif.

Tindak tutur merupakan sebuah konsep yang signifikan dalam kajian linguistik, yang berfokus pada analisis tindakan yang dilakukan melalui penggunaan bahasa. Tindak tutur merupakan aspek dalam bidang pragmatik yang menyelidiki penerapan bahasa dalam konteks situasional yang nyata (Putri, 2024). Tindak tutur dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan melalui penggunaan ujaran. Tindak tutur dalam perspektif pragmatik merujuk pada penggunaan bahasa yang tidak hanya dianggap sebagai kumpulan kata atau kalimat, tetapi juga sebagai tindakan sosial dengan tujuan tertentu (Feesya Diva Zafiera et al., 2024). Ketika berbicara, komunikasi bukan hanya

berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, tetapi juga mencakup berbagai tindakan sosial yang penting dalam interaksi manusia. Melalui percakapan, seseorang tidak hanya menyampaikan fakta atau pendapat, tetapi juga dapat meminta sesuatu, menjanjikan komitmen, atau bahkan meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan. Tindakan-tindakan ini memperkaya makna dari percakapan dan menunjukkan bahwa bahasa adalah alat yang kompleks, yang tidak hanya berperan untuk bertukar informasi, tetapi juga untuk membangun hubungan, mengekspresikan emosi, dan memperkuat ikatan sosial antara individu. Analisis tindak tutur ini juga memungkinkan pemahaman tentang bagaimana bahasa digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam interaksi sosial. Dengan pemahaman mengenai tindak tutur, komunikasi dapat dilakukan dengan lebih efektif dan kesalahpahaman dapat dihindari. Tindak tutur juga dapat diartikan sebagai perkataan atau ujaran seseorang yang diucapkan selama berkomunikasi dengan maksud untuk membujuk dan mempengaruhi orang lain agar mereka mengambil tindakan yang disampaikan penutur. (Arfiah Ayudian Mawarti, Houtman, 2025)

Dalam penelitian ini, teridentifikasi berbagai jenis tindak tutur yang digunakan dalam pemberitaan. Salah satu yang ditemukan dalam berita tersebut adalah tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi adalah suatu tuturan yang bersifat mengandung maksud dan daya pengaruh tertentu. Identifikasinya tidak selalu mudah karena bergantung pada faktor-faktor seperti siapa penutur, kepada siapa tuturan disampaikan, serta waktu dan tempat terjadinya tuturan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori tindak tutur yang dikemukakan oleh John R. Searle sebagai landasan dalam menganalisis tuturan yang muncul dalam tayangan berita. Menurut Searle (1969), tindak tutur asertif mencakup berbagai bentuk ucapan yang bertujuan menyatakan komitmen penutur terhadap kebenaran proposisi, seperti mengungkapkan, menyatakan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, memberitahukan, melaporkan,

hingga menyombongkan. Namun, dari keseluruhan bentuk tindak tutur asertif yang diklasifikasikan oleh Searle, penulis hanya mengambil dan memfokuskan analisis pada empat bentuk, yaitu menyatakan, menginformasikan, melaporkan, dan mengklaim.

Pemilihan keempat bentuk tersebut didasarkan pada relevansi langsung dengan konteks berita yang dianalisis, di mana tuturan yang muncul lebih dominan berfungsi untuk menyampaikan informasi, menjelaskan peristiwa, membangun posisi, dan menyampaikan keyakinan pribadi. Dengan demikian, bentuk-bentuk tindak tutur lain yang lebih ekspresif atau bersifat persuasif seperti menyombongkan, mengeluh, atau menyarankan tidak dibahas dalam penelitian ini karena tidak sesuai dengan fokus data yang dianalisis.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah dalam berita mengenai kasus Guru Supriyani di TVOne terdapat bentuk tindak tutur asertif seperti menyatakan, menginformasikan, melaporkan, atau mengklaim?
2. Apa saja makna yang terkandung dalam tindak tutur asertif yang digunakan dalam berita tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur asertif yang terdapat dalam berita mengenai kasus Guru Supriyani di TVOne.
2. Untuk mendeskripsikan makna yang terkandung dalam tindak tutur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu linguistik, khususnya dalam bidang pragmatik dan analisis tindak tutur. Dengan menganalisis tindak tutur asertif dalam konteks berita,

penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang bagaimana bahasa digunakan dalam situasi komunikasi yang spesifik.

- b. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian linguistik kritis dengan menunjukkan bagaimana bahasa dalam berita dapat membentuk realitas sosial dan opini publik. Dengan demikian, penelitian ini memperluas cakupan analisis pragmatik tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat pembingkai makna dalam isu sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat membantu memahami pembaca bagaimana media, khususnya televisi, menyampaikan informasi kepada publik. Dengan menganalisis cara penyampaian berita, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang pengaruh bahasa dan tindak tutur terhadap persepsi audiens.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa, pendidik, dan praktisi komunikasi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, terutama dalam menyampaikan informasi secara jelas dan efektif. Ini juga dapat membantu dalam memahami pentingnya penggunaan bahasa yang tepat dalam konteks media.
- c. Penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya melakukan analisis kritis terhadap berita yang disajikan oleh media. Dengan memahami bagaimana bahasa digunakan dalam berita, audiens diharapkan dapat lebih kritis dalam menerima informasi dan membedakan antara fakta dan opini.

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Tindak tutur asertif merupakan suatu bentuk ujaran yang sangat dominan digunakan dalam program berita "Duduk

Perkara kasus guru supriyani dituduh aniaya siswa” TVOne, khususnya dalam penyampaian fakta dan klarifikasi terkait kasus Guru Supriyani.

2. Setiap narasumber yang ada dalam berita tersebut, baik dari pihak guru, orang tua siswa, maupun pihak sekolah maupun hukum, menggunakan tindak tutur asertif untuk menegaskan posisi dan pandangan mereka terhadap menghadapi kasus.
3. Jurnalis dan presenter TVOne dalam program “Duduk Perkara kasus guru supriyani dituduh aniaya siswa” secara sadar memilih bentuk tindak tutur asertif untuk membangun kesan objektivitas, profesionalisme, dan kredibilitas dalam menyampaikan suatu informasi.
4. Penggunaan tindak tutur asertif dalam tayangan berita ini tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai strategi pragmatik untuk membentuk opini publik mengenai kasus yang sedang dibahas.
5. Struktur dan gaya penyampaian dalam program “Duduk Perkara kasus guru supriyani dituduh aniaya siswa fakta TVOne” memungkinkan munculnya variasi tindak tutur asertif yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial, kepentingan, dan posisi masing-masing narasumber.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Jenis Tindak Tutur

Penelitian ini hanya menganalisis tindak tutur asertif, yaitu tuturan yang digunakan untuk menyatakan, mengklaim, melaporkan, atau menginformasikan sesuatu yang dianggap benar oleh penutur.

2. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari rekaman video dan transkrip tayangan program Duduk Perkara kasus guru

supriyani dituduh aniaya siswa yang membahas tentang kasus tersebut. Data yang dianalisis terbatas pada tuturan verbal dari pembawa acara, narasumber, dan pihak terkait dalam tayangan tersebut.

3. Teori yang Digunakan

Analisis ini dilakukan berdasarkan teori tindak tutur dari John Searle, khususnya dalam kategori tindak tutur asertif.

4. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menguraikan bentuk-bentuk tindak tutur asertif dan fungsi komunikatifnya dalam wacana berita.

5. Konteks Kajian

Analisis difokuskan pada aspek pragmatik linguistik, sehingga tidak mencakup analisis isi berita secara jurnalistik, psikologis, atau hukum.

G. Daftar Istilah

Definisi istilah ini dimaksudkan untuk menghindari perbedaan pemahaman mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian, sehingga makna yang dimaksud menjadi lebih jelas. Selain itu, dengan adanya istilah ini sebagai pemberian batasan pengertian yang ada dalam suatu penelitian.

Istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berbagai tujuan seperti mengajukan pertanyaan, mengekspresikan diri, mengontrol interaksi sosial, beradaptasi, serta memengaruhi orang lain demi kepentingan pribadi maupun bersama.

2. Pragmatik adalah ilmu bahasa yang digunakan untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam konteks pemakaiannya, di mana makna bahasa dapat dipahami jika konteksnya diketahui, dan batasan pemakaian pragmatik mencakup petunjuk penggunaan bahasa yang terkait dengan bentuk dan makna yang dihubungkan dengan maksud pembicaraan, situasi, dan konteks.
3. Tindak tutur merupakan sebuah konsep yang signifikan dalam kajian linguistik, yang berfokus pada analisis tindakan yang dilakukan melalui penggunaan bahasa.
4. Tindak tutur ilokusi merupakan jenis tuturan yang memiliki maksud serta daya pengaruh dalam komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, S. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Ilokusi Yang Dilakukan Oleh Gsd Dalam Video Kenapa Kita Membenci? *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 22(1), 41. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v22i1.18125>
- Arfiah Ayudian Mawarti, Houtman, S. (2025). *Analisis Tindak Tutur Imperatif Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga Dwimas Sasongko*. 5305(1), 70–80.
- Banne, R. S. R. R. L., Pulukadang, R. J., & Regar, V. E. (2024). *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pythagoras Berdasarkan Teori Kastolan Di Smp Negeri 2 Langowan Analysis*. 7(2).
- Feesya Diva Zafiera, Salma Khairunnisa Anugerah, Jihan Hasna Huwaida, Naura Azifah Zatayumnia, Tara Cantika Candra Satiti, Ervina Gita Pramesti, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka dalam Kanal Youtube Catatan Guru Muda. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(1), 187–215. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.251>
- Hasan, H. (2021). Psikolinguistik: Urgensi Dan Manfaatnya Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.35931/am.v1i2.41>
- Irene, C., & Sihombing, G. (2024). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Penjual Pembeli Live TikTok Kajian (Pragmatik Searle)*. 3.
- Nariswari, A. N., Trisnawati, D., Revalina, E., Akasyah, H. A., Ismiati, N., Purwo, A., Utomo, Y., Kesuma, R. G., Anggoro, B., Bahasa, P., Semarang, U. N., Konseling, B., Semarang, U. N., Bahasa, P., & Soedirman, U. J. (2025). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Asertif dan Ilokusi Direktif Nisa Rostiana*

dalam Kanal Youtube Kinderflix. 43–66.

- Nimah Puji Lestari, & Andi Haris Prabawa. (2024). Tindak Tutur Asertif Pada Headline Portal Berita Online Kompas.com Serta Pemanfaatan Bagi Bahan Ajar Teks Argumentasi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), 1973–1981. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3649>
- Pokhrel, S. (2024). ANALISIS HUKUM ISLAM TENTANG PENGGUNAAN APLIKASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PENYELESAIAN PEMBAGIAN WARIS. In *Ayan* (Vol. 15, Issue 1).
- Putri, R. A. (2024). Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dan Direktif dalam Komik “Witch Hunt” Berbasis Webtoon Karya Sso Park (Kajian Pragmatik). *Journal on Education*, 06(02), 11472–11484.
- Rahayu, H., Rangkuti, K., Wuriyani, N. U. M., Prihasti, E., & Khairil, A. (2025). Perbedaan Pemaknaan Kata dalam Konteks Semantik dan Pragmatik dalam berbahsa di Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas 5 di SDN 064990 Medan. *Jurnal Akademik Student Research*, 3(2), 222–234.
- Ratnafuri, N. I., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Analisis Frasa Endosentrik Pada Opini “Stop Melodrama” Surat Kabar Media Indonesia Edisi 21 September 2020. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan Dan Kesusastraan*, 16(2), 168. <https://doi.org/10.26499/loa.v16i2.3276>
- Safira, S. D., & Yuhdi, A. (2022). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Film Ali dan Ratu-Ratu Queens Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(01), 35–51. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i01.1499>
- Zulkarnain, M. F., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Komunikasi Siswa di Sekolah. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 117–125. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i3.457>